

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai bentuk, fungsi dan makna nyanyian “*Mondong-ondong*” melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo. Maka dalam bab penutup ini akan diterangkan secara singkat mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban pokok permasalahan penelitian, yaitu :

1. Bentuk nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo, yang dilakukan pelaksanaan penelitiannya di desa Sarimunte, kecamatan Munte, kabupaten Karo. Melihat dari penulisan nyanyian ini ke notasi balok maka dapat disimpulkan bahwa nyanyian *mondong-ondong* ini dimainkan dengan tempo lambat. Keseluruhan jumlah bar adalah sebanyak 10, namun nyanyian ini dimainkan secara berulang-ulang, terkadang bisa sampai 4 kali pengulangan.

Keseluruhan nada yang terdapat didalam melodi nyanyian ini adalah nada A, A#, B, C, C#, D, E, F#. Nyanyian *mondong-ondong* ini termasuk ke dalam bentuk lagu 1 bagian. Didalam 1 bagian nyanyian *mondong-ondong*, terdapat 1 kalimat pertanyaan dan 1 kalimat jawaban. Dan terdapat juga ada 5 motif didalam nyanyian *mondong-ondong* ini.

2. Fungsi nyanyian *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam* pada masyarakat Karo berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bapak Bangun Tarigan, adalah sebagai media hiburan saat *perlanja sira* beristirahat dari perjalanan jauhnya. Nyanyian *mondong-ondong* yang dimainkan melalui *surdam* ini juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri. Ini terlihat dari permainan *surdam* yang dimainkan oleh *perlanja sira* yang berbeda satu sama lain, namun tetap merujuk ke bentuk dasar nyanyian *mondong-ondong*.
3. Makna nyanyian *mondong-ondong* melalui *surdam* pada masyarakat Karo berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bapak Bangun Tarigan, adalah bermakna ungkapan *perlanja sira* tentang perjalanan hidup yang penuh dengan perjuangan, bahkan hanya untuk mendapatkan *sira* (garam) butuh perjuangan yang besar. Segala perjuangan itu diungkapkan kedalam sebuah nyanyian yang bernama *mondong-ondong* melalui instrumen *surdam*.

B. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya :

1. Menggali kembali nyanyian tradisi yang telah tertinggal bahkan punah khususnya nyanyian sejenis “*Mondong-ondong*” yang pada zaman sekarang ini sudahlah sulit ditemukan.
2. Kepada para seniman maupun aktivis budaya daerahnya masing-masing agar tetap menjaga dan melestarikan nyanyian-nyanyian rakyat yang sulit ditemukan.

3. Kepada generasi muda masyarakat Karo khususnya untuk tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan warisan leluhur yang masih ada.
4. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.
5. Dapat menjadi tambahan referensi bagi perpustakaan di Pendidikan Musik UNIMED

